

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS MEMETIK KACANG PANJANG UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PPT PELANGI KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA

Ana Purwantini

(anapurwantini@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurhenti D Simatupang

(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal masih relatif rendah. Permasalahan ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode konvensional/ceramah, sehingga kurang menarik perhatian anak. Penerapan metode pemberian tugas memetik kacang panjang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan motorik halus anak. Tujuan dari penerapan metode pemberian tugas memetik kacang panjang untuk mengetahui sejauh mana kegiatan memetik kacang panjang dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun berjumlah 28 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I diperoleh hasil kemampuan motorik halus anak 64%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena kriteria keberhasilan yang diharapkan 80%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus 2 diperoleh hasil kemampuan mengenal pola mencapai 92%. Berdasarkan hasil data pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas memetik kacang panjang memiliki dampak positif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Kata kunci : Motorik halus, Metode pemberian tugas

Abstract

Fine motor development in children ages 3-4 years in Rainbow sub ppt sukomanunggal is still relatively low. This problem is caused because a lot more teaching and learning activities using conventional methods/lectures, so that the less attract the attention of children. application of the method of granting long nut picking is one of the ways that can be used as a teaching and learning activities to develop fine motor. the purpose of the application of the method of granting long nut picking to find out the extent to which the activities of picking long beans can improve fine motor development of children aged 3-4 years.

This research is part of class action research that consist of two cycles. Each cycle are consist of 4 step, they are planning, stages of implementation, stage of collect data, and reflection stage. The subject of this research is children of group 3-4 years old around 28 children. The technique of collecting data that use in this research is by observing and documenting, while the technique of analyzing data use descriptive statistic.

Based on the research of cycle1, the result is fine motor ability children is 64%. It showed us that class action research is not success yet because of the achievement of success that far from expectation 80%, so this research is continue for the next cycle. In the cycle 2, the result is ability of knowing pattern is reach 92%. Based on the data on cycle 2, we can conclude that method of granting chickpeas has good side in the way of improve the ability of fine motor children in PPT pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Keyword: Fine Motor, Method of granting duty

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah pembelajar aktif yang memiliki energi cukup besar untuk memahami dan melewati tahap-tahap perkembangan sesuai tingkatan usianya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir sampai dengan enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Rentang usia 3-4 tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia prasekolah. Salah satu lembaga pendidikan anak usia pra sekolah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pos PAUD Terpadu (PPT). Lembaga pendidikan PPT merupakan salah satu Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Berangkat dari sinilah pembelajaran di PPT merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan prinsip "Belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar".

Susanto (2011: 33 - 45) menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan agama dan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan motorik apa yang perlu dikembangkan, seperti yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.

Pengembangan motorik halus bertujuan untuk memfungsikan otot-otot kecil yang terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari dan koordinasi kecepatan tangan dengan mata untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, meronce, menggunting, melipat, memakai pakaian dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata.

Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan berbagai cara seperti anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis.

Berdasarkan observasi awal di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya sebagai salah

satu lembaga pendidikan non formal yang mendidik anak usia dini, mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak. Kondisi anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 28 anak yaitu 16 anak perempuan dan 12 anak laki-laki, tercatat sebanyak 75% anak yang masih rendah dan kurang mampu dalam kegiatan yang menggunakan motorik halus. Misalnya melalui kegiatan menulis, pergerakan tangan dan jari jemari anak dalam menulis masih terlihat lemah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak juga terlihat dari banyaknya anak yang belum dapat mewarnai gambar ataupun menggambar dengan baik, dikarenakan kurangnya fleksibilitas tangan dan jari jemari dan koordinasi kecepatan tangan dengan mata untuk melakukan aktivitas.

Bermula dari hal tersebut, peneliti berupaya menawarkan suatu kegiatan yang dapat membuat anak melakukan aktivitas keterampilan dalam menggerakkan motorik halus anak melalui penerapan metode pemberian tugas memetik kacang panjang. Adapun memetik kacang panjang dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan aktivitas motorik halus anak, dan kegiatan ini diharapkan mampu menarik minat anak, karena memetik kacang panjang itu sebuah kegiatan yang baru dan unik bagi anak, bahkan mungkin tidak pernah dilakukan oleh seorang anak usia 3-4 tahun.

Selain unik, dalam kegiatan ini juga mengandung aspek seni, yaitu petikan kacang panjang menimbulkan suara petikan. Suara yang ditimbulkan dari memetik kacang panjang ini dapat merangsang anak untuk aktif dalam kegiatan ini.

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya di kertas. Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal adalah anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti melipat jari, menggenggam, menjimpit, menggunting dan menempel sehingga anak mengalami kesulitan dalam menulis dan kegiatan sehari-hari.

Agar kemampuan motorik halus anak berkembang, maka perlu adanya suasana pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan dan antusias dalam menyelesaikan kegiatan. Maka dari itu pembelajaran di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak nyaman, yaitu menggunakan metode pemberian tugas. Dengan metode ini diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dan anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pemberian tugas yang diberikan kepada anak adalah memetik kacang panjang. Sebab dengan menggunakan metode

pemberian tugas dapat meningkatkan ketrampilan berpikir pada anak serta dapat menanamkan kebiasaan positif yaitu anak termotivasi untuk belajar sendiri atau berlatih sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah penerapan metode pemberian tugas memetik kacang panjang dapat mengembangkan motorik halus anak di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya?”.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pemberian tugas memetik kacang panjang mampu meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 Tahun di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah model referensi bagi perkembangan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya dengan kegiatan memetik kacang panjang dengan penerapan metode pemberian tugas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan mengembangkan kreatifitas guru serta memperbaiki kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Anak

Dapat memberikan pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun yang dimaksud dengan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan gerakan yang hanya melibatkan aktivitas otot – otot kecil dan halus. Gerak motorik halus lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan – gerakannya. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Dini P dan Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi tangan dan mata serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Kemampuan motorik halus merupakan bentuk dasar dari banyak keterampilan yang akan berkembang dan tercapai ketika anak beranjak dewasa.

Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- Mampu mengendalikan emosi (Saputra dan Rudyanto, 2005:115).

Adapun beberapa keterampilan tangan yang penting untuk dikembangkan bagi anak untuk dikembangkan, diantaranya:

- Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (*palmer arching*).
- Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda.
- Menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan (*hand side separation*).
- Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (*open web space*) (Kurniasih, 2009:32-33).

Demikian pula aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak diantaranya:

a. *Vertical Surfaces* (permukaan vertikal)

Latihan untuk membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekaligus otot-otot yang lebih besar (motorik kasar) pada lengan dan punggung yang diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan tugas motorik halus. Misalnya menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang ditempel di dinding.

b. Merobek dan Meremas

Aktivitas ini untuk membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang juga digunakan untuk menulis.

c. *In-Hand Manipulation* (manipulasi tangan)

Aktivitas ini memerlukan penggunaan semua kemampuan motorik halus yang dituliskan di atas. Misalnya ketika memasukkan uang logam ke dalam celengan.

d. Menggambar dan Mewarnai.

e. Menulis bagus (Kurniasih, 2009:33-35).

Menurut Moeslichatoen (2004:181) metode pemberian tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Lebih lanjut dalam buku yang sama dijelaskan bahwa tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok. Metode pemberian tugas juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap (Yus, 2005:57). Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Apabila guru menilai dengan cara melihat aktivitas anak menyelesaikan tugas, maka guru dapat menggunakan tahapan atau langkah-langkah penyelesaian tugas sebagai rambu-rambu penilaian.

Beberapa manfaat penggunaan metode pemberian tugas, yaitu:

- a. Dapat memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Pemberian tugas merupakan tahap yang penting dalam mengajar. Dengan pemberian tugas akan diperoleh hasil secara cepat dan menjadi kemampuan prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui bagaimana cara belajar yang benar, karena dalam melaksanakan tugas itu, anak dibimbing untuk menyelesaikan tugas untuk memperoleh pematapan penguasaan dan memperbaiki kesalahan cara belajar.
- c. Dapat membantu anak untuk menyempurnakan cara belajar yang sudah dikuasai. Melalui pemberian tugas, anak semakin terampil mengerjakan dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.
- d. Menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif, karena pemberian tugas dilaksanakan secara teratur. Sikap belajar yang positif ini nantinya akan membuat anak termotivasi untuk belajar sendiri (Moeslichatoen, 2004:186).

2. Guru, untuk mengetahui adanya peningkatan yang terjadi pada mengenal pola melalui kegiatan permainan pola.
3. Teman sejawat, sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhensif, baik dari sisi guru maupun anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi yang digabungkan dengan *check list* sebagai instrumen pengumpulan data yang utama. Berikut kisi-kisi instrumen tentang pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4:

Tabel 1
Kisi-kisi instrument Motorik Halus

No.	Aspek yang dinilai
	1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti pergerakan jari tangan dalam memetik kacang panjang
	2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan ketepatan dalam memetik kacang panjang

(Sumber: Saputra dan Rudyanto, 2005:115)

Teknik penumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis digunakan statistik deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase (hasil jawaban dalam %)

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

Langkah-langkah penelitian: penelitian Tindakan Kelas (PTK) empat tahapan dalam setiap siklus, keempat tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan siklus II, dalam kaitannya dengan penelitian penggunaan media dan cara penyampaiannya guru dalam pembelajaran, tidak terlepas dari peran guru dalam mendesain dan menerapkan.

Untuk peningkatan aktivitas guru dan anak serta ketuntasan belajar dalam mengenal pola dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pada tabel 2. Pada aktivitas guru di siklus I mencapai 89% sedangkan pada siklus II

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, sehingga PTK harus tertuju atau mengenai hal – hal yang terjadi didalam kelas.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas serta mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian tindakan ini menggunakan desain model spiral yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subyek penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di PPT Pealngi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya dengan jumlah 28 anak. Penelitian ini bertempat di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya di jalan Simo Tambaan Sekolah nomer 56 Surabaya. Teknik penumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester genap bulan Februari- Maret tahun pembelajaran 2013–2014.

Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber yaitu:

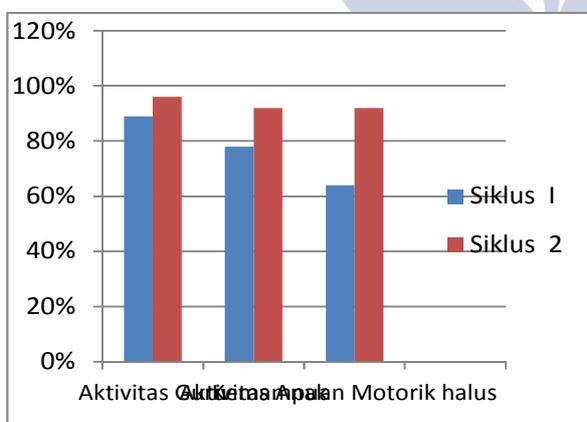
1. Anak, untuk memperoleh data dan hasil belajar dan aktifitas yang dilakukan anak.

mengalami peningkatan sebesar 96% dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 78% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 92% sedangkan pada aspek kemampuan motorik halus juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti presentase pada siklus I 64% dan pada siklus II mencapai 92%. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan kemampuan mengenal pola sudah sesuai harapan dan kriteria keberhasilan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2
Rekapitulasi kemampuan guru, kemampuan anak, dan kemampuan motorik halus

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus 2	Keterangan
1.	Guru	89%	96%	Selisih 7%
2.	Anak	78%	92%	Selisih 14%
3.	Kemampuan motorik halus	64%	92%	Selisih 28%

(Sumber: Rekapitulasi kemampuan guru, kemampuan anak, dan kemampuan motorik halus)



Grafik 1

(Sumber: diagram kemampuan guru, kemampuan anak, kemampuan motorik halus)

Berdasarkan grafik di atas maka siklus I data aktivitas guru sebanyak 89% dan pada aktivitas anak sebanyak 78%. Untuk peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus I mencapai 64%. Dari hasil observasi pada siklus I kedua aspek belum ada yang mencapai sesuai harapan, dari hasil yang diperoleh belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80% dan berlanjut pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan dan tindakan tampak ada peningkatan di siklus ke II (dua) mencapai 92%. Dari hasil data siklus II sudah mencapai target keberhasilan

yang ditargetkan 80%, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan Metode Pemberian Tugas Memetik Kacang Panjang Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya” yang dilakukan dalam dua siklus dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam memfungsikan otot-otot kecil seperti pergerakan jari tangan dan mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.

Pada siklus I kegiatan dalam memetik kacang panjang masih belum berhasil karena baru bisa mencapai 64% dari target yaitu 80%. Dengan demikian peneliti dan pengamat melakukan pengkajian untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu dengan mengadakan penelitian siklus 2. Karena pada siklus I hasil penelitian belum memenuhi standart keberhasilan belajar anak, maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus 2. Hasil yang diperoleh dari siklus 2 nilai ketuntasan mencapai 92% atau 26 anak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas memetik kacang panjang memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PPT Pelangi Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu di anjurkan bagi para guru pendidikan anak usia dini yang ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak tidak bergantung melalui kegiatan pembelajaran seperti mewarnai, menebali, ataupun merobek kertas, tetapi bisa juga menggunakan kegiatan memetik kacang panjang. Kacang panjang yang digunakan harus yang segar agar ketika anak memetik dapat terdengar bunyi yang bisa menarik minat dan semangat anak. Pembelajaran melalui kegiatan memetik kacang panjang dapat berjalan lancar dengan adanya konsentrasi dan motivasi dari guru maupun anak yang baik karena memetik kacang panjang adalah kegiatan yang menyenangkan dan mungkin juga hal baru yang dilakukan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia / 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulus, Deteksi dan Intervensi dini Tumbuh kembang Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak. Jilid 1. Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Republik Indonesia
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Jenderal Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Yasin, Burhanuddin dan Syahbuddin AR. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Efektif, Perbaikan Mutu Pembelajaran, dan Prestasi Siswa*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Malang
- [http://www.putrawijaya .co.cc/2008/10/perkembangan-motorik-anak-part-2.html](http://www.putrawijaya.co.cc/2008/10/perkembangan-motorik-anak-part-2.html). (Online). Diakses 20 November 2009.